

BIMBINGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA FRATER MAKASSAR

Alexander Indrakusuma Linggi¹, Diah Sastaviana²

^{1,2)} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Atma Jaya Makassar
e-mail: alexander_indrakusuma@lecturer.uajm.ac.id

Abstrak

Siswa SMA terutama siswa kelas XII merupakan Individu yang berada pada fase remaja akhir dan akan masuk fase dewasa awal. Individu yang akan masuk dalam fase dewasa awal salah satu karakteristiknya yaitu individu tersebut mulai terlibat dalam dunia pekerjaan dan karir. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa remaja yang akan lulus SMA belum memiliki perencanaan karir yang baik di masa depan. Untuk mengatasi hal ini, pengabdian mengadakan bimbingan karir bagi siswa yang akan segera lulus SMA tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah Siswa kelas XII SMA Frater Makassar. Kegiatan dilakukan dengan dua tahap. Tahapan Pertama yakni screening minat dan bakat siswa. Tahapan kedua yaitu bimbingan karir yang dilakukan dengan metode klasikal atau bimbingan kelompok. Target yang ingin dicapai adalah munculnya pemahaman yang baik mengenai perencanaan karir pada siswa kelas XII. Hasil screening bakat menunjukkan bahwa pada tiga aspek bakat yaitu kemampuan administratif dan ketelitian, kemampuan logika dan kemampuan hitungan serta kemampuan berpikir terstruktur tersebar berimbang diantara para siswa. Pada dua aspek bakat berikutnya yaitu kemampuan visual, spasial, serta fleksibilitas berpikir dan kemampuan pengetahuan umum dan bahasa yang dimiliki para siswa belum optimal dan masih terbatas. Tiga minat tertinggi yang dipilih siswa yaitu practical, medical dan outdoor. Terdapat empat dunia kerja teratas yang diminati oleh para siswa yaitu : Kesehatan, Pegawai Kantor, Teknik dan Transportasi. Hasil uji analisis menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan kelompok. Saran bagi peneliti berikutnya yaitu memilih metode yang lebih intensif seperti pelatihan perencanaan karir yang lebih lengkap dengan durasi yang optimal agar efektivitas kegiatannya lebih baik.

Kata kunci: SMA, Bimbingan, Karir, Minat, Bakat

Abstract

High school students, especially grade XII students, are individuals who are in their late teens and will enter early adulthood. One of the characteristics of individuals who will enter early adulthood is that they are starting to get involved in the world of work and careers. However, in reality, there are still many teenage students who will graduate from high school who do not have good career planning in the future. To overcome this, community service provides career guidance for students who will soon graduate from high school. The target of this activity is grade XII students of SMA Frater Makassar. The activity is carried out in two stages. The first stage is a screening of student interests and talents. The second stage is career guidance carried out using the classical method or group guidance. The target to be achieved is the emergence of a good understanding of career planning in grade XII students. The results of the talent screening show that three aspects of talent, namely administrative and accuracy abilities, logical and calculation abilities, and structured thinking abilities are evenly distributed among students. The next two elements of talent, namely visual, and spatial abilities, the flexibility of thinking, and general knowledge and language abilities possessed by students are not optimal and are still limited. The three highest interests chosen by students are practical, medical, and outdoor. Four top career worlds are of interest to students, namely: Health, Office Employees, Engineering, and Transportation. The results of the analysis test concluded that there was no difference in the average understanding of students before and after group guidance activities. Suggestions for subsequent researchers are to choose a more intensive method such as more complete career planning training with optimal duration so that the effectiveness of the activity is better.

Keywords: High School, Guidance, Career, Interests, Talents

PENDAHULUAN

SMA Frater Makassar merupakan salah satu sekolah swasta katolik yang dikelola oleh Yayasan Taman Tunas. Sekolah ini memiliki jumlah murid sekitar 300 siswa. Tiap tahunnya sekolah mitra ini akan meluluskan siswa mereka. Siswa kelas XII pada SMA Frater Makassar sekitar 90 orang yang akan lulus pada tahun ini. Mereka sedang dipersiapkan sekolah untuk menghadapi ujian akhir sekolah.

Setelah itu, para siswa ini akan lulus dan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan mulai masuk pada fase dewasa awal.

Sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang besar mengenai kualitas lulusan dan kelanjutan studi para siswa tersebut. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, masih banyak siswa yang belum memiliki rencana karir yang baik dimasa depan. Beberapa siswa hanya ikut-ikutan dengan pilihan jurusan teman terdekatnya. Beberapa siswa juga memilih universitas berdasarkan ajakan temannya. Selain itu ada siswa yang belum yakin dengan pilihan jurusannya, dan bahkan belum memikirkannya sama sekali. Oleh karena itu, pelaksana menilai bahwa para siswa belum memiliki Perencanaan karir yang baik.

Siswa sekolah menengah atas merupakan individu yang berada dalam fase remaja. Individu remaja pada dasarnya merupakan individu yang sedang berproses dan berkembang dari masa anak-anak menuju individu dewasa. Individu yang akan masuk dalam fase dewasa awal salah satu karakteristiknya yaitu keterlibatan dalam pekerjaan dan karir. Menurut Donald. E Super, perkembangan karir seseorang memiliki lima tahapan yaitu tahap growth (usia 0 – 14 tahun), tahap exploration (usia 15 – 24 tahun), tahap establishment (usia 25 – 44 tahun), tahap maintenance (usia 45 – 64 tahun) dan tahapan decline (usia 65 tahun keatas). Mendekati lulus SMA, para siswa masih termasuk dalam kategori exploration. Tahapan ini merupakan masa dimana individu mulai mempersempit berbagai pilihan jenis pekerjaan dan karir, namun belum mampu memutuskan pekerjaan/karir yang tepat untuk dirinya (Thayeb, 2008). Oleh karena itu pada tahapan ini, individu memerlukan banyak informasi sebagai bahan mereka melakukan eksplorasi yang maksimal agar dapat memilih karir secara tepat dan menjalani karir tersebut dengan stabil dan konsisten (establishment).

Perencanaan karir adalah aktivitas siswa untuk menentukan karir yang sesuai dengan dirinya dimasa depan (Supriatna, Mamat & Budiman, 2010). Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir yang baik akan menghadapi permasalahan dimasa mendatang. Permasalahan tersebut dapat berupa tidak lancarnya proses perkuliahan, ancaman drop out dari universitas, hingga ketidakcocokan antara jurusan kuliah dan pekerjaan ketika lulus dan bekerja. Oleh karena itu, pihak mitra merasa membutuhkan pembekalan mengenai pekerjaan dan karir dimasa mendatang bagi siswa kelas XII yang akan segera lulus. Pembekalan mengenai pekerjaan dan karir diharapkan membantu siswa untuk membuat perencanaan karir yang tepat. Para siswa diharapkan bisa mempersempit berbagai alternatif pilihan jurusan yang mereka minati dan menentukan pilihan jurusan yang tepat untuk dirinya. Pemilihan jurusan yang tepat tentunya memperhatikan berbagai faktor. Misalnya minat dan bakat (faktor internal), prospek dunia kerja dimasa mendatang, ketersediaan jurusan yang diminati, kemampuan finansial orang tua, persyaratan penerimaan suatu jurusan dll (faktor eksternal).

METOD

Kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pihak sekolah yaitu bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan kegiatan untuk mempersiapkan individu menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan maupun menjalani profesi tertentu. Proses bimbingan ini membekali individu agar siap memangku suatu jabatan/jenis pekerjaan tertentu, sehingga ia bisa menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan perkerjaan yang ia pilih (Lestari, 2017). Tujuan utama bimbingan karir adalah membantu individu untuk memperoleh berbagai kompetensi yang diperlukan agar individu bisa menemukan karir/pekerjaan yang tepat dan mengembangkan karir tersebut secara optimal (Surya, 1992). Berdasarkan tujuan ini, permasalahan mitra dapat ditangani dengan pendekatan bimbingan karir. Terdapat dua aspek dalam perencanaan karier yaitu pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan meliputi individu mampu mengenali kekuatan dan kelemahan pada dirinya. Sedangkan aspek sikap meliputi penggunaan berbagai pengetahuan dan informasi terkait dengan pekerjaan untuk memutuskan/memilih karir yang tepat (Sharf, 2002). Aspek ini akan terlaksana dalam pelaksanaan bimbingan karir karena pelaksana akan memberikan materi yang akan menambah aspek pengetahuan siswa sehingga mereka dapat membuat perencanaan karir yang memadai. Berdasarkan pemamparan diatas maka dapat dipahami bahwa metode bimbingan karir dipandang cocok untuk mengatasi permasalahan mitra saat ini. Kegiatan ini dinilai cocok untuk mengatasi permasalahan mitra karena pertama, kegiatan ini langsung menasari siswa secara langsung. Siswa dibekali materi secara langsung tentang perencanaan karir dan mereka memiliki kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi. Kedua, kegiatan yang akan diberikan tidak hanya berupa materi informatif tetapi disertai pula dengan screening minat bakat untuk membantu siswa lebih mengenal diri dan potensinya.

Perencanaan karier merupakan proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan

pemahaman akan pekerjaan, serta proses penyalarsan antara potensi diri sendiri dengan pekerjaan itu sendiri. Kegiatan akan dilakukan dengan metode bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok akan dilakukan dengan dua tahap. Tahapan Pertama yakni screening minat dan bakat siswa. Pada proses ini, pelaksana akan memberikan tes psikologi untuk mengungkap minat serta bakat para siswa. Tahapan ini akan memenuhi aspek penting perencanaan karir yaitu pemahaman diri. Dengan mengetahui minat serta bakat yang dimiliki maka individu dapat mengerti akan kemampuan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Tahapan kedua yaitu bimbingan karir yang dilakukan dengan metode klasikal atau bimbingan kelompok. Pada sesi ini, para siswa akan diberikan serangkaian materi tentang pemahaman diri, jurusan pada perguruan tinggi hingga pekerjaan yang dapat dijadikan karir dimasa depan, dan materi tentang cara mencapai tujuan yang diinginkan dimasa depan. Para peserta dapat berinteraksi dengan aktif selama proses bimbingan berlangsung.

Hasil dari kegiatan ini dapat diukur hasilnya melalui skala yang dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil skala kemudian diskoring untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Setelah kegiatan ini, evaluasi juga akan melibatkan pihak sekolah sebagai mitra pelaksanaan. Evaluasi bersama mitra akan terkait dengan kepuasan mereka terhadap kegiatan, kekurangan dalam kegiatan yang perlu diperbaiki serta kebutuhan sekolah lainnya yang mungkin perlu untuk ditindaklanjuti pada kesempatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan bimbingan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Januari 2024 pukul 10.40 – 15.40 wita dan hari rabu tanggal 31 Januari 2024 pukul 12.20 – 15.40 wita. Kegiatan ini diikuti oleh 84 orang siswa kelas XII SMA Frater Makassar dengan rincian : Kelas IPA 1 sebanyak 28 siswa, kelas IPA 2 sebanyak 30 siswa dan kelas IPS sejumlah 26 siswa.

Pada hari pertama dilaksanakan screening minat dan bakat kepada seluruh siswa. Diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

No	Aspek Bakat	Kategori	IPA 1	IPA 2	IPS	Total
1	Kemampuan administratif dan ketelitian	Sangat Tinggi	2	2	2	6
		Tinggi	6	8	4	18
		Sedang	13	10	11	34
		Rendah	7	9	7	23
		Sangat Rendah	0	1	2	3
2	Kemampuan logika dan kemampuan hitungan	Sangat Tinggi	3	2	0	5
		Tinggi	8	6	3	17
		Sedang	14	12	11	37
		Rendah	2	8	11	21
		Sangat Rendah	1	2	1	4
3	Kemampuan visual, spasial, serta fleksibilitas berpikir	Sangat Tinggi	2	0	0	2
		Tinggi	1	1	3	5
		Sedang	21	25	17	63
		Rendah	4	4	6	14
		Sangat Rendah	0	0	0	0
4	Pengetahuan umum dan kemampuan bahasa	Sangat Tinggi	2	0	0	2
		Tinggi	3	3	1	7
		Sedang	23	27	12	62
		Rendah	0	0	0	0
		Sangat Rendah	0	0	13	13
5	Kemampuan berpikir terstruktur	Sangat Tinggi	1	3	1	5
		Tinggi	7	6	4	17
		Sedang	12	17	7	36
		Rendah	8	3	9	20
		Sangat Rendah	0	1	5	6

Tabel 1. Deskripsi Aspek Bakat Siswa

Tabel satu menunjukkan data bahwa pada tiga aspek bakat siswa yakni aspek Kemampuan administratif dan ketelitian, aspek kemampuan logika dan kemampuan hitungan kemudian aspek kemampuan berpikir terstruktur menampilkan jumlah siswa yang berkategori sangat tinggi/tinggi dan siswa berkategori rendah/sangat rendah hampir imbang jumlahnya, disertai jumlah siswa berkategori sedang yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan administratif dan ketelitian, kemampuan logika dan kemampuan hitungan serta kemampuan berpikir terstruktur tersebar berimbang diantara para siswa. Hasil ini juga menandakan kemampuan siswa pada tiga aspek ini tersebar secara proporsional. Pada dua aspek berikutnya yaitu kemampuan visual, spasial, serta fleksibilitas berpikir dan kemampuan pengetahuan umum dan bahasa yang dimiliki para siswa belum optimal dan masih terbatas. Hal ini ditunjukkan melalui jumlah siswa yang mayoritas berada pada kategori sedang, disertai jumlah siswa yang minim pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun, pada aspek pengetahuan umum dan kemampuan bahasa dijumpai sejumlah 13 orang siswa yang memiliki kategori sangat rendah. Angka ini mengindikasikan adanya kemampuan literasi yang cukup rendah pada beberapa siswa.

No	Aspek Minat	IPA 1	IPA 2	IPS	Total
1	Aesthetic	6	0	0	6
2	Clerical	0	0	0	0
3	Computational	1	0	0	1
4	Literary	1	1	1	3
5	Mechanical	0	4	4	8
6	Medical	9	0	4	13
7	Musical	3	3	2	8
8	Outdoor	2	6	3	11
9	Personal Contact	0	0	1	1
10	Practical	0	14	8	22
11	Science	3	2	2	7
12	Social Service	0	0	1	1

Tabel 2. Deskripsi Aspek Minat Siswa

Hasil penelusuran minat siswa terlihat pada tabel dua dan tiga. Hasil pada tabel dua menunjukkan tiga minat tertinggi yang dipilih siswa yaitu practical, medical dan outdoor. Minat practical berkaitan dengan kegiatan yang bersifat praktis dan konkrit. Kegiatan ini juga membutuhkan keterampilan atau skills tertentu sehingga kegiatan ini terkait dengan pekerjaan pertukangan, produksi atau memperbaiki barang. Minat medical merujuk pada pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan dan pengobatan. Minat outdoor berkaitan dengan aktivitas yang berlangsung diluar ruangan, berinteraksi dengan alam terbuka (Zubaidah dkk, 2024). Pada tabel tiga disimpulkan terdapat empat dunia kerja teratas yang diminati oleh para siswa yaitu : kesehatan, Pegawai Kantor, Teknik dan Transportasi. Hasil tabel dua diperoleh melalui tes RMIB dan hasil tabel tiga merupakan rangkuman dari jawaban pertanyaan bebas tentang pekerjaan yang diminati (diluar pilihan pekerjaan pada lembar tes RMIB). Hasil dari minat tertinggi siswa pada dua tabel tersebut terlihat masih sejalan misalnya medical dengan kesehatan, outdoor dengan pekerjaan teknik dan transportasi, practical dengan pegawai kantoran.

No	Dunia Pekerjaan yang Diinginkan	IPA 1	IPA 2	IPS	Total
1	Bisnis	2	0	2	4
2	Distributor	0	1	0	1
3	Hiburan/olahraga	2	2	2	6
4	Hukum	2	0	1	3
5	Ilmuwan	0	1	0	1
6	Jurnalis	0	0	1	1
7	Kesehatan	7	9	1	17
8	Komputer	0	0	0	0
9	Militer/Kepolisian	1	3	4	8
10	Pegawai Kantor/administrasi	3	2	6	11

11	Pendidikan	1	0	0	1
12	PNS	3	2	0	5
13	Restoran	1	1	0	2
14	Rohaniawan	0	1	0	1
15	Tambang	2	0	2	4
16	Teknik	2	5	2	9
17	Transportasi	1	3	5	9

Tabel 3. Deskripsi Aspek Pekerjaan yang diinginkan

Aktivitas hari kedua yaitu pelaksanaan Bimbingan Karir. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa akan karir dan pekerjaan serta membantu siswa kelas XII yang akan segera lulus untuk memilih jurusan kuliah yang tepat bagi karir mereka dimasa depan. Kegiatan bimbingan karir dimulai dengan perkenalan, penjelasan maksud dan tujuan kegiatan, lalu dilanjutkan dengan ice breaking. Ice breaking bertujuan untuk mencairkan suasana agar siswa tidak merasa tegang atau bosan. selanjutnya peserta mengisi pre-test menggunakan handphone. Setelah pengisian pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi Bimbingan Karir dengan metode bimbingan kelompok. Materi bimbingan terdiri dari : Penjelasan tentang apa itu karir, Tahapan perencanaan karir, Karir vs Pekerjaan, Efikasi diri, harga diri dan karir, Pemahaman diri: minat dan bakat kemudian materi tentang Pengenalan jurusan kuliah dan jenis pekerjaan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini beberapa siswa sudah memiliki minat dan jurusan yang sudah jelas kemudian siswa ini melakukan sharing pengalaman dengan siswa lain. Adapula siswa yang merasa belum yakin dan bingung karena merasa dirinya memiliki kemampuan yang beragam dan masih bingung memilih mana yang cocok untuk fokus dijalaninya di masa depan. Dilain hal, ada juga siswa yang merasa pilihannya tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Siswa ini merasa membutuhkan bimbingan lanjutan berupa konseling. Setelah sesi tanya jawab selesai, kegiatan dilakukan dengan pengisian post-test dan diakhiri dengan penutup.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Untuk mengetahui keefektivan kegiatan bimbingan, maka dilakukan uji statistik terhadap hasil pre-test dan post-test kegiatan. Setelah kegiatan diperoleh n = 54. Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut dan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

	PrePost	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	,124	54	,038	,959	54	,062
	Posttest	,104	54	,200 [*]	,970	54	,190

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Diperoleh nilai Sig. (p value) Kolmogorov-Smirnov pre test = 0,009 (< 0,05) dan post test = 0,024 (< 0,05). Nilai Sig. (p value) Shapiro-Wilk pre test = 0,062 (> 0,05) dan post test = 0,190. (> 0,05). Maka disimpulkan bahwa data yang dimiliki tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu teknik analisis yang digunakan adalah non parametrik (wilcoxon signed rank test). Hasilnya diperoleh tingkat signifikansi, Sig (2-tailed) = 0,078 (≥0,05), yang berarti rata-rata nilai pre test dan post test identik dan tidak menunjukkan perbedaan secara nyata. Disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan kelompok.

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-1,761 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

PEMBAHASAN

Minat memotivasi individu untuk melakukan sesuatu yang dinginkannya dalam keadaan yang bebas (Hurlock, 2004). Minat terdiri dari dua jenis yaitu minat vokasional dan avokasional. Terkait dengan siswa SMA, mengeksplor dan menemukan minat vokasional merupakan hal yang penting. Minat vokasional akan terkait dengan bidang pekerjaan dan karir yang akan dijalani oleh individu dimasa depan. Hasil yang diperoleh pada siswa kelas XII yaitu minat tertinggi siswa adalah bidang kesehatan, bidang outdoor (pekerjaan terkait teknik dan transportasi), dan practical (pegawai kantor/administrasi). Siswa paling banyak meminati bidang kesehatan. Hal ini sejalan dengan data Kemendikbud yang memperlihatkan bahwa peminat jurusan kesehatan pada perguruan tinggi negeri tetap konsisten tertinggi dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan jurusan lainnya (Kemendikbud, 2024). Minat siswa terhadap suatu bidang pekerjaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait sifat pembawaan dan faktor eksternal terkait lingkungan seperti rumah, sekolah, teman dan lain-lain.

Bakat merupakan potensi individu untuk belajar pada suatu bidang tertentu, dan potensi ini akan berkembang dengan baik bila diberikan intervensi yang sesuai. Pengukuran minat dapat dilakukan melalui sebuah tes yang memprediksi seberapa baik seorang individu menguasai konsep atau keterampilan pada bidang tertentu (Widhiarso, 2019). Pada kegiatan ini, screening bakat siswa menggunakan pendekatan dari Charles E. Odell yaitu General Aptitude Test Battery (GATB). Hasil yang diperoleh pada siswa kelas XII yaitu kemampuan siswa pada tiga aspek (Kemampuan administratif dan ketelitian, aspek kemampuan logika dan kemampuan hitungan kemudian aspek kemampuan berpikir terstruktur) tersebar secara proporsional. Pada dua aspek berikutnya yaitu kemampuan visual, spasial, serta fleksibilitas berpikir dan kemampuan pengetahuan umum dan bahasa yang dimiliki para siswa belum optimal. Bakat pada individu memudahkan individu tersebut untuk memahami dan menguasai suatu bidang dengan lebih baik. Dengan demikian individu memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi unggul pada bidang tersebut.

Jika individu memiliki minat yang sejalan dengan potensi bakatnya maka hal ini adalah situasi yang ideal. Jika situasi tersebut tercapai, individu memiliki kesempatan yang besar untuk menjadi sukses pada bidang yang individu pilih terutama dalam bidang vokasional. Pemilihan jurusan kuliah yang ideal diperoleh dari kesesuaian antara bakat yang dimiliki dengan minat yang dirasakan. Sebab itu diperlukan upaya untuk mengenal terlebih dahulu bakat apa yang ada dalam diri individu dan seperti apa minat yang dirasakannya. Setelah individu memahami minat dan bakatnya maka individu dapat menyelaraskan keduanya dan memilih jurusan kuliah yang tepat yang sejalan dengan minat dan bakatnya.

Bimbingan karir dapat diartikan sebagai intervensi kepada individu (biasanya siswa) untuk menstimulasi perkembangan karir individu. Bimbingan karir dapat mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan dan pemahaman/penyesuaian bidang pekerjaan. Bimbingan karir memiliki dampak yang positif terhadap perencanaan karir pada siswa [Wirastania dkk, 2022 dan Nove dkk, 2021]. Namun pada kegiatan ini diperoleh hasil yaitu bimbingan karir yang dilaksanakan tidak meningkatkan pemahaman/pengetahuan karir pada siswa. Tidak semua tujuan dalam tahapan perencanaan karir dapat tercapai melalui metode bimbingan karir. Hasil penelitian dari Jemini Gashi dkk tahun 2023 menemukan bahwa lokakarya bimbingan karir kurang efektif untuk menaikkan ekspektasi siswa terhadap pilihan karir mereka (Jemini dkk, 2023). Kurang efektifnya bimbingan karir pada kegiatan ini juga diduga dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang terbatas. Waktu yang cukup dapat mendukung ketercapaian tujuan kegiatan dengan lebih baik. Reid (2021) menjelaskan bahwa meskipun hasil analisis penelitian yang diperoleh yaitu bimbingan karir dipersepsi efektif setelah adanya pemotongan waktu bimbingan karir (perspektif siswa), namun pada perspektif professional/praktisi dirasakan kurang efektif. Ada beberapa aspek seperti kebutuhan emosional yang

tidak tertangani dengan baik serta terkait ketepatan waktu siswa untuk menggunakan layanan yang tidak tepat waktu. Selain itu karena kegiatan bimbingan karir ini dilakukan secara klasikal dan oleh karena itu banyak siswa yang tidak terlayani dengan maksimal sehingga menurunkan efektivitasnya. Penggunaan metode yang lebih spesifik dan intensif untuk perencanaan karir akan lebih berdampak positif misalnya dengan pelatihan perencanaan karir yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Dimana efikasi diri merupakan modal penting untuk pengambilan keputusan terkait karir (Izzawati & Lisnawati, 2015).

SIMPULAN

Hasil screening bakat menunjukkan bahwa pada tiga aspek bakat yaitu kemampuan administratif dan ketelitian, kemampuan logika dan kemampuan hitungan serta kemampuan berpikir terstruktur tersebar berimbang diantara para siswa. Pada dua aspek bakat berikutnya yaitu kemampuan visual, spasial, serta fleksibilitas berpikir dan kemampuan pengetahuan umum dan bahasa yang dimiliki para siswa belum optimal dan masih terbatas. Informasi mengenai hasil screening minat terdapat pada tabel dua dan tiga. Tabel dua menunjukkan tiga minat tertinggi yang dipilih siswa yaitu practical, medical dan outdoor. Pada tabel tiga disimpulkan terdapat empat dunia kerja teratas yang diminati oleh para siswa yaitu : Kesehatan, Pegawai Kantor, Teknik dan Transportasi. Hasil uji analisis menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan kelompok.

SARAN

Saran bagi siswa, agar lebih perhatian mengenai perencanaan karir pribadi dan tidak sekedar mengikuti trend yang ada. Siswa bila perlu mengikuti asesmen minat dan bakat serta konseling karir untuk memantapkan pilihan karir dimasa depan. Pihak sekolah sebaiknya membuat program perencanaan karir sejak dini bagi para siswanya. Dari hasil yang diperoleh pada kegiatan ini maka saran bagi peneliti berikutnya yaitu memilih metode yang lebih intensif seperti pelatihan perencanaan karir yang lebih lengkap dengan durasi yang optimal agar efektivitas kegiatannya lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAJM yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini melalui Hibah Penelitian Internal Universitas Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Renika Cipta.
- Izzawati, N & Lisnawati (2015) Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa* Volume 10, NO. 1, APRIL 2015: 70 – 88
- Jemini Gashi, L., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness of career guidance workshops on the career self-efficacy, outcome expectations, and career goals of adolescents: an intervention study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 1. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421>
- Kemdikbud, B. (2024). *DAYA TAMPUNG Masuk SNPMB*. Retrieved July 31, 2024, from https://sidata-ptn-snpmb.bppp.kemdikbud.go.id/ptn_sb.php
- Lestari, I (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills, *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017).
- Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. (2021). Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4, 366. <https://doi.org/10.29210/143100>
- Reid, E. R. (2021). Impacts of shortening the length of career guidance: implications for practice, professionalism, service delivery and social justice. *British Journal of Guidance & Counselling*, 1, 95–109. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1934816>
- Sharf, R., S. (2002), *Applying Career Development Theory to Counseling (Third Edition)*. Australia: Brooks/Cole.
- Supriatna, Mamat & Budiman (2010) *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan* (ebook). Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surya, M (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung
- Thayeb, M. M. (2008). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.

- Widhiarso, W. (2019). Pembuktian Validitas terkait Struktur Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPS) Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*, 2, 145. <https://doi.org/10.22146/jpsi.38223>
- Wirastania, A., Lianawati, A., Hartanti, J., Jannah, A. U., & Arista, B. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa. *Kanigara*, 2, 328–334. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5759>
- Zubaidah dkk (2024) Konsep Dasar Tes RMIB Dan Keterkaitannya Dalam Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 2 Januari 2024, Hal. 337-345